



**Efektivitas Penggunaan Media Papan Bergambar
Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik
Kelas III SDN Galunggung Kota Cirebon**

Somantri^{1*}, Ulfa Lufita², Isnaeni³, Irna Lasari⁴, Amaliya⁵, Restu Wira Atmaja⁶

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : Soamntrip6@gmail.com, ulfalufita32@gmail.com, isnaeni590@gmail.com,
Irnalasari398@gmail.com, amaliyaliya02@gmail.com, restuwiraatmadja@gmail.com

Received: 2023-01-13; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya ketertarikan siswa terhadap keterampilan menulis cerita. Daya tarik siswa terhadap pembelajaran merupakan kunci keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Galunggung kota Cirebon, untuk mengetahui bagaimana media papan bergambar dapat menjadi daya tarik siswa terhadap sebuah pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Dalam keterampilan menulis cerita, media bergambar sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan imajinasi mereka, mengembangkan berpikir kritis. Guru membagikan papan bergambar dan memberikan pendampingan bagaimana memulai menulis cerita sesuai gambar yang sudah didapatkan. 2). Selama kegiatan berlangsung, guru berperan penting dalam memberikan arahan dan bimbingan, memotivasi peserta didik dalam menemukan dan menuliskan ide cerita untuk media papan bergambar. 3). Masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan keterampilan menulis, yang kaitannya dengan menulis cerita yaitu, mengembangkan ide, mengembangkan ide disini maksudnya, peserta didik masih terfokus pada gambar saja, hanya membuat atau menulis cerita yang terfokus pada bagian – bagian yang terdapat pada gambar. Peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk mengembangkan ide atau gagasan yang masih bisa mereka tuliskan sebagai bagian dari cerita tersebut.

Kata Kunci: *Media papan bergambar, Keterampilan menulis cerita*

This research is motivated by the lack of students' interest in story writing skills. Student interest in learning is the key to student success in improving the skills they have. This study aims to determine the effectiveness of using picture board media in improving the writing skills of class III students at SDN Galunggung Cirebon city, to find out how picture board media can be an attraction for students in learning. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis in this study consisted of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1). In story writing skills, pictorial media really helps students to develop their imagination, develop critical thinking. The teacher distributes picture boards and provides assistance on how to start writing stories according to the pictures that have been obtained. 2). During the activity, the teacher plays an important role in providing direction and guidance, motivating students in finding and writing story ideas for picture board media. 3). Problems faced by students in writing skill activities, which are related to writing stories, namely, developing ideas, developing ideas here means that students are still focused on pictures

only, only make or write stories that focus on the parts contained in the picture. Students need guidance and direction from the teacher to develop ideas or ideas that they can still write down as part of the story.

Keywords: *picture board media, story writing skills*

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Empat ketrampilan dalam berbahasa memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Empat ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis dan ketrampilan berbicara. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Mengapa? Aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. (mulyati n.d.) Menulis juga dapat digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan.

Pada tingkat sekolah dasar, menulis bukanlah hal asing untuk dilakukan, bahkan menulis memang sudah menjadi kegiatan sehari-hari dan rutin dilakukan. Namun banyak yang memiliki anggapan bahwa menulis hanya suatu kegiatan menyalin sesuatu yang sudah ditulis atau sesuatu yang sudah dicontohkan oleh guru saja. Ketrampilan menulis, terutama pada tingkat kelas rendah tidaklah hal yang mudah untuk dilakukan. Peserta didik kelas rendah memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik kelas tinggi. Pada kelas tinggi, umumnya lebih memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, guru tidak harus memberikan gambaran ataupun contoh secara detail terkait ketrampilan menulis yang akan dilakukan.

Terdapat perbedaan, jika ketrampilan menulis tersebut diterapkan pada kelas rendah. Peserta didik kelas rendah cenderung dapat memahami apa yang akan dilakukan dengan melihat benda konkret atau secara langsung mengamatinya. Dengan mengamati secara langsung maupun dengan bantuan benda konkret, akan mempermudah pemahaman dan aktivitas yang akan dilakukan. Karena, Penjelasan atau pemahaman yang hanya diberikan lewat lisan, tidak seketika dapat dipahami oleh peserta didik kelas rendah dengan mudah. Strategi dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi ketrampilan menulis yang dimiliki peserta didik, terutama pada tingkat kelas rendah.

Hasil penelitian membuktikan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar membuat tingkat ketertarikan peserta didik untuk berpikir kritis, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pendidikan, Umam, and Firdausa 2022) yang melakukan penelitian terhadap siswa kelas III berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan di semester genap pada tahun ajaran 2021/2022 di UPT SD Negeri 119 Gresik. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan

hasil analisis data wawancara siswa diperoleh data bahwa siswa merasa tertarik dan terbantu menggunakan gambar seri sebagai media dalam membantu menulis karangan deskripsi.

Media pembelajaran dapat memberikan gambaran konkret terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.(Kristanto 2016)Media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu, dan ketrampilan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan proses pembelajaran menjadi efektif. Hal tersebut perlu diperhatikan, direncanakan dengan baik oleh guru dalam perencanaan pembelajaran, agar hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penggunaan media papan bergambar dalam meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik kelas III SDN GALUNGGUNG KOTA CIREBON”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.(abdussamad 2021)

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.(Luthfiyah 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui dan melakukan penelitian, diperoleh hasil antara lain :

1. Meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik kelas III SDN Galunggung kota Cirebon

Ketrampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide maupun informasi dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh MacArthur (2007 : 2) *writing is a powerful tool for getting thing done and a language skill to convey knowledge and information*. Menulis merupakan keterampilan

berbahasa untuk menyampaikan gagasan dan informasi.(Pujiono 2019) dari hasil wawancara, guru sebaiknya tidak hanya memberi instruksi menulis secara lisan tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Dalam keterampilan menulis cerita, saat proses belajar mengajar dengan mengikuti RPP sudah bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indrayati, S.Pd SD selaku wali kelas III B, beliau menjelaskan bahwa anak-anak pada usia kelas III, terutama anak-anak kelas III B masih membutuhkan bimbingan dan arahan yang ekstra. Bagi setiap pengajar sebaiknya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan terutama dalam hal ini adalah kegiatan menulis, anak-anak harus diberikan pemahaman tentang cara menulis yang benar, diberikan stimulus pengetahuan tentang apa yang harus mereka tulis atau tambahkan pada tulisannya. Pemahaman tentang susunan kata yang benar dan tepat baik dari kerapian maupun huruf kapital, memberikan pemahaman bahwa dalam setiap kata yang ditulis diberi spasi agar tulisan terlihat rapi, mudah dibaca dan dipahami.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, pada proses pembelajaran, sebelumnya anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diarahkan untuk menuliskan cerita dengan bergantian dan saling bekerjasama dengan temannya. Memberikan pendapatnya masing-masing. Selama kegiatan berlangsung anak-anak selalu dibimbing dan diarahkan agar dapat menuliskan cerita dengan rapi dan benar. Bagi guru yang mengajar, tidak meninggalkan peserta didiknya sehingga sampai kegiatan pembelajaran selesai. Pastikan setiap kelompok dapat memahami dan mengemukakan pendapatnya dengan tepat.

Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 35 menit, alasan mengambil 3 kali jam pembelajaran ini, menurut peneliti waktu ini cukup efektif. Sehingga cukup untuk kegiatan mengembangkan keterampilan menulis cerita anak-anak usia kelas III. Waktu yang tidak terlalu lama serta bukanlah waktu yang sebentar, yang disesuaikan dengan kriteria anak-anak usia kelas rendah pada rentang usia 7 – 10 tahun. Yang pada usianya sering merasa bosan atau kurang nyaman jika pembelajaran dilakukan pada rentang waktu yang cukup lama.

Selanjutnya, guru mengamati setiap kelompok mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4. Karena kegiatan menulis cerita ini diterapkan pada kelas III yang disebut juga dengan kelas rendah, sebagai guru harus lebih intens mengamati setiap kelompok. Bertanya dan memberikan stimulus yang dikaitkan dengan cerita yang akan mereka tulis. Dalam buku “ilmu pedagogik (ilmu mendidik)” pada dasarnya pada usia kelas rendah ini, anak sangat aktif mempelajari lingkungannya, akan tetapi di pihak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya ia mendapat kesulitan, hambatan, bahkan kegagalan. (Sadulloh 2010)

Dalam kegiatan menulis ini, tentunya terdapat beberapa kesulitan yang ditemukan, ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan antara lain dalam kelompok tersebut ada yang berhenti menulis dikarenakan kelompok tersebut merasa bingung, tidak mengerti dengan apa yang akan selanjutnya mereka tulis. Guru selalu memberikan arahan dan bimbingan agar dalam setiap kelompok dapat menyelesaikan kegiatan menuliskan cerita mereka dengan benar dan tepat.

2. Penggunaan media papan bergambar dalam meningkatkan ketrampilan menulis kelas III SDN Galunggung kota Cirebon

Media bergambar merupakan salah satu media yang banyak disukai oleh peserta didik, terutama di kelas rendah. Menurut Gagne adalah media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar (Aristo, 2003:10). Media gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. (Amir 2016)

Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.(Nurma Pertiwi, Anggun Dwi, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2019)

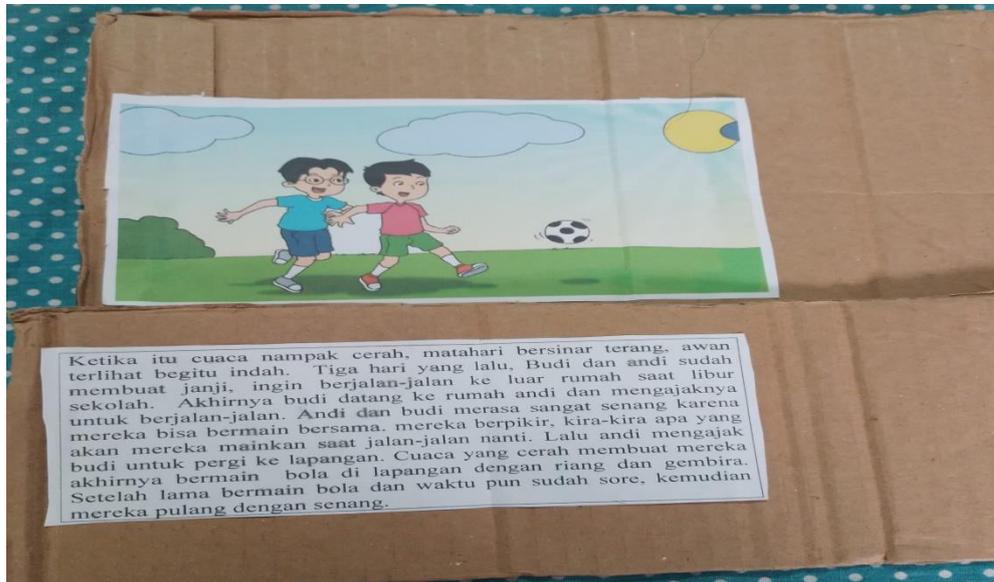
Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana media papan gambar tersebut dapat memberikan motivasi, menumbuhkan ketertarikan serta kemampuan peserta didik dalam menuliskan cerita yang terdapat dalam gambar yang sudah digunakan. Papan bergambar dibuat dari kardus bekas kurang lebih berukuran 10 x 30 cm, berisi gambar yang menunjukkan sebuah peristiwa atau kejadian sehari-hari yang dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari pada semester genap saat ini yaitu tema 5 tentang cuaca. Selain papan bergambar disediakan untuk peserta didik tiap kelompok, sebelumnya guru telah menyediakan satu papan bergambar yang sudah dibuat dan di tempel dengan sebuah cerita, cerita yang sudah diketik , fungsinya untuk memberikan gambaran terhadap peserta didik cara memulai menulis sebuah cerita. Instruksi yang diberikan menuliskan cerita bebas mengikuti gambar dan contoh yang sudah diberikan oleh guru. Secara berkelompok peserta didik menuliskan cerita dari ide yang telah di diskusikan bersama.

Berpedoman dengan papan bergambar yang disediakan, setiap kelompok diberikan kebebasan dalam menentukan gambar cerita yang akan dibuat bersama kelompoknya. Agar suasana lebih menyenangkan, guru membuat strategi untuk meminimalisir kegaduhan antar kelompok dalam pemilihan gambar. Menurut suparman strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. (strategi pembelajaran 2021)

Perwakilan 1 orang dari tiap kelompok masing-masing mengambil kertas yang sudah disediakan. di dalam kertas tersebut terdapat nomor 1 sampai dengan 4. Pada setiap gambar, sebelumnya juga telah diberi nomor 1 sampai 4. Selanjutnya, Masing-masing kelompok yang sudah mengambil kertas kemudian mencari gambar yang sesuai

dengan nomor yang didapatkan. Kemudian tiap kelompok menuliskan cerita sesuai dengan gambar yang sudah dipilih oleh perwakilan kelompoknya masing-masing dengan bekerjasama, saling bertukar pendapat dengan kelompoknya.



Gambar 1. Gambar dan contoh cerita



Gambar 2. Gambar cerita untuk peserta didik

Dari hasil penelitian, peserta didik kelas III B banyak yang merasa tertarik membuat cerita berdasarkan gambar yang sudah didapatkan. Gambar tersebut di anggap mempermudah langkah dalam memunculkan ide. Mereka dapat bekerja sama saling bertukar pendapat. Antara teman yang satu dengan yang lainnya aktif berinteraksi memberikan pendapat. ada beberapa yang memberikan pendapat tentang cerita selanjutnya yang akan ditulis, ada yang memberikan tanggapan terkait tepat atau kurang tepatnya pendapat yang sudah diberikan. Kegiatan menulis cerita dengan papan

bergambar ini, juga menjadi salah satu kegiatan berpikir kritis, terwujudnya sikap kerjasama yang positif. Hal ini menjadi pedoman bagi guru untuk selalu menampilkan, memberikan inovasi terhadap setiap pembelajaran yang akan diberikan sehingga pembelajaran yang diberikan tidak membuat bosan dan jenuh peserta didiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penggunaan media papan bergambar dalam meningkatkan ketrampilan menulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam ketrampilan menulis cerita, media bergambar sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan imajinasi mereka, mengembangkan berpikir kritis. Guru membagikan papan bergambar dan memberikan pendampingan bagaimana memulai menulis cerita sesuai gambar yang sudah didapatkan.
2. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan penting dalam memberikan arahan dan bimbingan, memotivasi peserta didik dalam menemukan dan menuliskan ide cerita untuk media papan bergambar.
3. Masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan ketrampilan menulis, yang kaitannya dengan menulis cerita yaitu, mengembangkan ide, mengembangkan ide disini maksudnya, peserta didik masih terfokus pada gambar saja, hanya membuat atau menulis cerita yang terfokus pada bagian – bagian yang terdapat pada gambar. Peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk mengembangkan ide atau gagasan yang masih bias mereka tuliskan sebagai bagian dari cerita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. ed. patta rapanna.
- Amir, Almira. 2016. “Jurnal Eksakta Volume 1, 2016 1.” *Eksakta* 2(1): 34–40.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*.
- Luthfiah, F. 2015. Bandung: Rosda Karya *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx.
- Mulyati, yeti. “Hak i k at Ke t e r Am p i l an Ber b Ah Asa.” : 1–34.
- Nurma Pertiwi, Intan, dan Anggun Dwi, and Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2019. “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis.” *Mimbar PGSD Undiksha* 7: 261–70.
- Pendidikan, Jurnal Pemikiran, Nanang Khoirul Umam, and Afrida Rahmanda Firdausa. 2022. “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar.” 28(2): 42–48.
- Pujiono, Setyawan. 2019. “Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 5 Keterampilan Berbahasa Produktif.” *Kemdikbud*: 1–199. http://dindikptk.net/pppk/MODUL_BELAJAR_MANDIRI_PGSD-B.INDONESIA_2021.pdf.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. ALFABETA, cv BANDUNG. “Strategi Pembelajaran.” 2021. *pintek*.